

**PEMBELAJARAN TARI *BEDANA* MENGGUNAKAN METODE PEMODELAN DI
SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**ARDELIA VASTHI
1013043012**

Pembimbing:

- 1. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.**
- 2. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Pembahas:

Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Metode Pemodelan di SMP Negeri 1 Sumberjaya

Oleh

Ardelia Vasthi

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari *bedana* menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP N 1 Sumberjaya. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran, pemodelan, tari *bedana*, dan *ekstrakurikuler*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan 12 siswa yang mengikuti *ekstrakurikuler* tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, tes praktik dan non tes. Prosedur pelaksanaan metode pemodelan, siswa memerhatikan, siswa memeragakan ragam gerak bersama dengan guru, dan evaluasi. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu: bentuk gerak, hafalan, dan ketepatan gerak dengan musik selain itu juga diadakan penilaian tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Hasil pembelajaran tari *bedana* dengan menggunakan metode pemodelan menunjukkan bahwa rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *bedana* mendapat kriteria baik dengan rata-rata skor 80.

Kata kunci : metode pemodelan, penilaian, tari *bedana*

ABSTRACT

Dance Lessons *Bedana* Using Modeling Methods The SMP Negeri 1 Sumberjaya

By

Ardelia Vasthi

The problem in this study is how the *bedana* dance learning using modeling methods in extracurricular activities in SMP N 1 Sumberjaya. The theory used is learning, modeling, *bedana* dance, and extracurricular. This type of research is a qualitative descriptive. Sources of data in this study were teachers and 12 students who take extracurricular dance. Data collecting techniques used were observation, interviews, documentation, practice tests and non test. Procedure of the implementation of modeling method are students watch, students demonstrate range of motion along with the teachers, and evaluation. Assessment is provided through three aspects: the shape of motion, rote, and precision motion with music it is also conducted an assessment of student learning activities at each meeting. *Bedana* dance learning outcomes using modeling methods showed that the average assessment of all aspects of dance *bedana* got a good criterion with an average score of 80.

keywords: modeling method, assessment, *bedana* dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, serta keterampilannya kepada generasi muda untuk mengembangkan generasi muda yang berkualitas sehingga memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama dengan sebaik-baiknya. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaannya.

Tujuan pendidikan yaitu menghasilkan manusia yang baik yaitu manusia yang dapat mempengaruhi lingkungan dimana dia berada (Slamet Imam Santoso dalam Faturrahman, 2012: 18). Tujuan pendidikan menurut kemdiknas: “undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Faturrahman, 2012: 67).

Mencermati tentang mata pelajaran yang ada dalam Kurikulum 2013, terdapat sejumlah mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya. Uraian bahasannya, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini terdiri dari bahan ajaran pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater dan prakarya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan di sekolah memiliki

peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik, dasar ekspresi, dan sebagai tanggapan dari dalam kehidupan. Dalam seni budaya terbagi menjadi empat cabang kesenian seperti seni tari, seni rupa, seni musik, dan seni teater. Disetiap cabang memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya salah satunya adalah seni tari, media yang digunakan adalah tubuh sebagai media ungkapan mengekspresikan jiwa manusia. Tari merupakan bagian dari kebudayaan yang memiliki kekuatan dalam mewakili ciri khas kebudayaan tiap etnis di suatu daerah. Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna (*meaning*) (Hadi, 2007;13).

Tari *Bedana* merupakan tari tradisional kerakyatan daerah Lampung yang mencerminkan tata kehidupan masyarakat Lampung sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Menurut sejarah, konon kabarnya tari *Bedana* ini hidup dan berkembang di daerah Lampung seiring dengan masuknya agama islam (Firmansyah, Hasan, dan Kasmadi, 1996: 03). Melalui pembelajaran tari *Bedana* siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa cintanya terhadap kebudayaan daerah melalui pembelajaran tari daerah.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan (Sanjaya, 2006: 126). Salah satu metode yang bisa memberdayakan

siswa adalah pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual memiliki komponen yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu komponen pemodelan. Maksudnya, proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Misalnya, guru memberikan contoh bagaimana cara mengoperasikan sebuah alat, guru kesenian memberi contoh bagaimana cara memainkan alat musik atau cara memainkan kipas ketika menari. Proses *modeling* tidak terbatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga guru memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan, dengan demikian siswa dapat dianggap sebagai model (Sanjaya, 2006: 267).

Pembelajaran seni tari membutuhkan waktu yang cukup lama dan keterbatasan kemampuan guru yang bukan dari lulusan asli seni, sehingga kegiatan seni tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat tidak berjalan efektif dikarenakan tidak ada pelatih tari, sehingga siswa berlatih tari ketika akan dilaksanakan acara perpisahan kakak kelas saja. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa pada tanggal 13 Januari 2014 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “Pembelajaran Tari *Bedana* Menggunakan Metode Pemodelan pada Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pembelajaran dan Hasil belajar tari *Bedana* Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP

Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat?”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembelajaran dan Hasil Belajar tari *Bedana* Menggunakan Metode Pemodelan Pada Kegiatan *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dipilihnya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Kemudian dikumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagai mana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja (Kaelan, 2012: 18).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu guru Seni Budaya di SMP Negeri 1 Sumberjaya dan 12 siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* tari.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang penting. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis, karena tujuan penelitian yaitu mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

Observasi (Pengamatan)

Pengamatan atau observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2012: 145). Metode pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Sebelum melaksanakan observasi, akan dilakukan pra observasi ke sekolah terlebih dahulu.

Wawancara

Wawancara juga digunakan dalam teknik pengumpulan data. Wawancara digunakan apabila ingin dilakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk mendapatkan data yang representatif baik data primer maupun sekunder, digunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu sebagai bentuk komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi (Sugiyono, 2012:194).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini pada guru yang mengajarkan kegiatan *ekstrakurikuler* yaitu Hasril dan salah satu siswa yang mengikuti jalannya penelitian. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana pembelajaran tari yang telah diterapkan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya.

Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data

karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambaran, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari pada kelas *ekstrakurikuler* SMP Negeri 1 Sumberjaya.

Tes Praktik (Perbuatan)

Perolehan data tentang hasil belajar metode pemodelan dalam tari *Bedana* pada siswa kelas *ekstrakurikuler* SMP Negeri 1 Sumberjaya, digunakan tes praktik perbuatan atau produk gerak-gerak tari *Bedana*. Untuk menyatakan gerak tari *Bedana* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori. Data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan penerapan metode pemodelan dan hasil belajar pada pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP N 1 Sumberjaya.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

- 1) Mengamati aktifitas siswa dan model selama proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode pemodelan.
- 2) Menganalisis hasil tes tari *Bedana* dengan menggunakan model pembelajaran metode pemodelan yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
- 3) Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = (\text{Skor Siswa} / \text{Skor maksimum}) \times 100\%$$

- 4) Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Penentuan Patokan Dengan Persentase Untuk Skala Lima

Interval Persentase Tingkatan Penguasaan	Keterangan
85%-100%	Baik sekali
75%-84%	Baik
60%-74%	Cukup
40%-59%	Kurang
0%-39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988: 363).

- 5) Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis.
- 6) Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan model.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjaya baru berstatus Negeri pada tahun 1982. Sebelumnya Sekolah

Menengah Pertama Negeri 1 Sumberjaya ini adalah merupakan sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang dimulai pada tahun 1980.

Hasil penelitian ini berupa laporan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode pemodelan yang berupa, lembar tes praktik, lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan didukung dengan data dokumentasi dalam setiap pertemuan.

Pada tanggal 13 Januari 2014 diadakan kunjungan ke SMP Negeri 1 Sumberjaya kabupaten Lampung Barat untuk meminta izin penelitian skripsi untuk menyelesaikan studi. Kebetulan kepala sekolah sedang ada di tempat. maka langsung dipertemukan dengan Sukarman selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Sumberjaya. Disampaikanlah maksud dan tujuan dari kedatangan ini untuk mengadakan penelitian skripsi yang bersifat partisipan yaitu memberikan materi pembelajaran tari secara langsung kepada siswa dan melakukan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran tari dengan penelitian yang berjudul pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode pemodelan pada kegiatan *ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat.

Setelah melakukan percakapan dengan pembina kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari maka guru penanggung jawab kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari memberikan izin penelitian siswa yang dapat diajarkan tari *Bedana*, dengan menggunakan metode pemodelan.

Selanjutnya pembina *ekstrakurikuler* seni tari menyerahkan kepercayaannya dan diserahkan kapan akan dimulainya penelitian. Sehingga penelitian dimulai tanggal 17 Januari 2014.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, pada tanggal 17 Januari 2014 tepatnya saat istirahat pertama berlangsung Hasril selaku pembina *ekstrakurikuler* tari mengumpulkan siswa kelas VII dan VIII, memperkenalkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* seni tari. Kemudian dipersilahkan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan kepada siswa, siswa diminta untuk datang kembali jam 14.00 WIB sesuai kesepakatan. Siswa tidak diperbolehkan menggunakan seragam sekolah disarankan menggunakan baju praktik atau baju olah raga yang nyaman dan sopan saat digunakan, dan apabila ada siswa yang memiliki korset siswa disarankan membawanya.

Tujuan awalnya pada hari pertama ini materi pembelajaran tari *Bedana* belum akan diajarkan atau hanya pengenalan saja, namun karena permintaan siswa ingin memulai pembelajaran tari *Bedana* hari itu juga dimulai. Kemudian sebelum memulai memberikan ragam gerak tari, siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu agar badan siswa siap menerima gerak lalu dilanjutkan dengan pembagian kelompok siswa yang berperan menjadi penari laki-laki dan penari perempuan, karena yang mengikuti *Ekstrakurikuler* tari adalah siswa perempuan semua sehingga sebagian siswa perempuan harus berperan sebagai penari laki-laki.

Pada tahap pertama, tahapan dalam penyampain materi diawali dengan guru yang memodelkan ragam gerak yang diberikan. Pada tahap pertama, siswa diminta untuk memerhatikan guru saat guru memodelkan ragam gerak *khesek gantung* dan *keseke injing*.

Selanjutnya pada tahap kedua siswa mempraktekkan ragam gerak *khesek gantung* dan *khesek injing* bersama guru, setelah guru memeragakan ragam gerak bersama siswa kurang lebih 3 kali pengulangan, selanjutnya, siswa mempraktekannya tanpa guru.

Tahap ketiga, guru membentuk kelompok laki-laki dan perempuan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa dan disetiap kelompok guru menunjuk 1 siswa untuk menjadi model, selanjutnya siswa diminta untuk berlatih bersama dengan kelompoknya sekaligus mengevaluasi ragam gerak yang sudah diberikan baik itu individu maupun bersama kelompoknya, terutama apa saja kesulitan yang dialami dalam gerakan *khesek gantung* dan *keseke injing*. Sebelum pertemuan diakhiri siswa diberi penugasan untuk mengingat dan berlatih dirumah secara individu maupun kelompok, sehingga pada pertemuan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

Pertemuan kedua 18 Januari 2014, Selesai pemanasan siswa diminta untuk mengingat nama dan gerakan ragam gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya tahapan dalam penyampain materi diawali dengan guru yang memodelkan ragam gerak yang diberikan. Pada tahap pertama, siswa diminta untuk memerhatikan guru saat guru memodelkan ragam gerak *humbak muloh* dan *ayun*. Tahap kedua

setelah guru memeragakan ragam gerak bersama siswa 3 kali pengulangan. Tahap ketiga, guru membentuk kelompok laki-laki dan perempuan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa dan disetiap kelompok guru menunjuk 1 siswa untuk menjadi model, selanjutnya siswa diminta untuk berlatih bersama dengan kelompoknya sekaligus mengevaluasi ragam gerak yang sudah diberikan baik itu individu maupun bersama kelompoknya,. Siswa menyampaikan hasil evaluasi mereka masing-masing kesulitan apa saja yang dialami saat bergerak, lalu menggerakkan ragam gerak *humbak muloh* dan *ayun* secara bersama-sama.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat pada 25 Januari 2014, dilanjutkan materi ragam gerak tari *Bedana* dengan 3 ragam gerak lagi yaitu *belitut*, *jimpang* dan *tahtim*. tahap pertama, tahapan dalam penyampain materi diawali dengan guru yang memodelkan ragam gerak yang diberikan. Siswa diminta untuk memerhatikan guru saat guru memodelkan ragam gerak *belitut*, *jimpang* dan *tahtim*. Tahap kedua setelah guru memeragakan ragam gerak bersama siswa 3 kali pengulangan. Tahap ketiga, guru membentuk kelompok laki-laki dan perempuan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa dan disetiap kelompok guru menunjuk 1 siswa untuk menjadi model, selanjutnya siswa diminta untuk berlatih bersama dengan kelompoknya sekaligus mengevaluasi ragam gerak yang sudah diberikan baik itu individu maupun bersama kelompoknya.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima pada 31 Januari 2014. Pada pertemuan hari ini siswa

diperkenalkan dengan musik tari *Bedana*, tahap pertama guru memodelkan ragam gerak *khesek gantung*, *kesek injing*, *ayun*, dan *humbak muloh* dengan iringan musik tari *Bedana*. Tahap kedua setelah guru memeragakan ragam gerak bersama siswa 3 kali pengulangan. Tahap ketiga, guru membentuk kelompok laki-laki dan perempuan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa dan disetiap kelompok guru menunjuk 1 siswa untuk menjadi model, selanjutnya siswa diminta untuk berlatih bersama dengan kelompoknya sekaligus mengevaluasi ragam gerak yang sudah diberikan baik itu individu maupun bersama kelompoknya.

Pertemuan keenam

Pertemuan keenam yaitu pada 01 Februari 2014, tahap pertama guru memodelkan ragam gerak *ayun gantung*, *gelek*, *belitut*, *jimpang* dan *tahtim* siswa memerhatikan dengan beberapa siswa yang mulai ikut bergerak. Tahap kedua setelah guru selesai menyampaikan ragam gerak *ayun gantung*, *gelek*, *belitut*, *jimpang* dan *tahtim* sesuai iringan musik tari *Bedana*, selanjutnya siswa memeragakan bersama guru lalu mereka bergerak sendiri. Tahap ketiga, guru membentuk kelompok laki-laki dan perempuan masing-masing kelompok berjumlah 6 siswa dan disetiap kelompok guru menunjuk 1 siswa untuk menjadi model, selanjutnya siswa diminta untuk berlatih bersama dengan kelompoknya sekaligus mengevaluasi ragam gerak yang sudah diberikan baik itu individu maupun bersama kelompoknya. Penerapan metode pemodelan berakhir pada pertemuan keenam karena materi ragam gerak tari *Bedana* dan pengenalan ragam gerak dengan iringan musik tari *Bedana* sudah

selesai disampaikan sesuai dengan rencana kegiatan harian

Pertemuan Ketujuh

pertemuan ketujuh yaitu pada 07 Februari 2014, pada pertemuan ini siswa berlatih sendiri mengingat ragam gerak yang telah diberikan oleh guru sesuai iringan musik tari *Bedana*, siswa bergerak dengan iringan musik bersama dengan teman-temannya mengevaluasi gerakan dengan iringan musik yang ada, lalu menyampaikan pendapatnya dengan guru dan temannya, kemudian siswa mencoba bergerak kembali dengan mencoba menemukan penyelesaian dari kesulitan yang dialami dalam bergerak. Pada tahap akhir, siswa mengingat ragam gerak yang telah diberikan oleh guru dengan menyebutkan nama ragam gerak tari *Bedana*.

Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan terakhir ini tanggal 08 Februari 2014, pada pertemuan terakhir ini tanggal 08 Februari 2014, guru akan melakukan pengambilan nilai pembelajaran praktik tari *Bedana*, nilai berlangsung secara berkelompok tetapi yang dinilai tetap secara individu. Kemudian guru mempersiapkan siswa untuk pengambilan nilai, dalam pengambilan nilai guru menggunakan instrument tes praktik dengan indikator hafalan ragam gerak tari *Bedana* dan ketepatan gerak dengan iringan musik tari *Bedana*. terlihat beberapa siswa benar-benar fokus dalam menari walaupun ada beberapa siswa yang gerogi dalam menari tari *Bedana*.

Tabel 1. Pencapaian Rata-rata Metode Pemodelan

No	Aspek	Rata-rata Skor Seluruh Pertemuan	Indikator
1	Memerhatikan	5	Semua siswa memerhatikan ketika guru sedang memeragakan gerakan tari <i>Bedana</i>
2	Memeragakan Bersama	4	Siswa mampu mengikuti gerakan tari <i>Bedana</i> akan tetapi terdapat 1-2 siswa yang belum dapat memeragakan tari <i>Bedana</i> dengan baik dan benar
3	Evaluasi	5	Siswa mampu memeragakan gerakan tari <i>Bedana</i> dengan baik dan benar

Berdasarkan tabel 1 penerapan metode pemodelan melalui tiga aspek yaitu:

Memerhatikan, memeragakan bersama, dan evaluasi. Pada aspek memerhatikan siswa mendapat rata-rata skor 5 dengan kriteria baik sekali, pada aspek memeragakan bersama

siswa mendapat rata-rata skor 4 dengan kriteria baik, pada aspek evaluasi siswa mendapat rata-rata skor 5 dengan kriteria baik sekali. rata-rata dari seluruh aspek penilaian metode pemodelan mendapat kriteria baik sekali dengan rata-rata skor seluruh pertemuan mendapat skor 5.

Tabel 2. Lembar Pengamatan Tes Praktik Siswa Kelas *Ekstrakurikuler* di SMP Negeri 1 Sumberjaya

No.	Inisial Siswa	Aspek yang dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		Bentuk Gerak	Hafalan Ragam Gerak	Gerak dengan Musik			
1.	ADP	41	4	4	49	89	Baik Sekali
2.	ASS	38	4	4	46	83	Baik
3.	AK	41	4	4	49	89	Baik Sekali
4.	DM	34	4	3	41	74	Cukup
5.	DF	35	4	3	42	76	Baik
6.	DCS	37	4	4	45	81	Baik
7.	EAS	36	3	4	43	78	Baik
8.	FS	34	3	4	41	74	Cukup
9.	IK	39	4	4	47	85	Baik Sekali
10.	S	34	4	3	41	74	Cukup
11.	TR	37	4	4	45	81	Baik
12.	TMS	41	4	4	49	89	Baik Sekali
Jumlah Skor		447	46	45	-	-	-
Rata-rata Nilai		82	76	75	-	77	-
Rata-rata Kriteria		Baik	Baik	Baik	-	Baik	-

Berdasarkan tabel 2 penerapan metode pemodelan melalui tiga aspek yaitu:

bentuk gerak, hafalan urutan gerak, dan ketepatan gerak dengan musik. Pada aspek bentuk gerak siswa mendapat rata-rata nilai 82 dengan kriteria baik, pada aspek hafalan urutan gerak rata-rata nilai 76 dengan kriteria baik, pada aspek ketepatan gerak dengan musik siswa mendapat rata-rata nilai 75 dengan kriteria baik. rata-rata dari seluruh aspek penilaian tari *Bedana* mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 77.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode pemodelan dapat mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran tari, khususnya dalam hal menirukan ragam gerak tari dengan benar dan siswa dapat berperan aktif dalam mengevaluasi ragam gerak secara individu maupun bersama kelompok.

Langkah-langkah penggunaan metode pemodelan, guru mengatur murid untuk berbaris, guru menjadi model dalam menyampaikan materi saat guru menyampaikan materi siswa memerhatikan, materi yang disampaikan berupa ragam gerak,

urutan gerak dan musik pengiring tari *Bedana*. Siswa mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu siswa yang dianggap mampu menjadi model, dari 12 siswa guru menunjuk 2 siswa untuk menjadi model, 1 siswa sebagai model yang memeragakan gerakan laki-laki dan 1 siswa sebagai model yang memeragakan gerakan Perempuan. Evaluasi, siswa yang mengalami kesulitan menyampaikan kepada temannya yang menjadi model untuk membantu kesulitan yang dialami, jika belum dapat diselesaikan memberikan jalan keluar, masukan, dan saran kepada siswa tersebut. Pada pelaksanaan langkah-langkah tersebut dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan keenam, sedangkan pada pertemuan ketujuh siswa berlatih

secara berkelompok. Pada pertemuan kedelapan dilaksanakan pengambilan nilai. Metode pemodelan berhasil diterapkan pada pembelajaran tari *Bedana* dari pertemuan pertama hingga semua materi diperoleh siswa sesuai yang direncanakan.

Hasil pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan metode pemodelan pada siswa menunjukkan hasil pembelajaran dengan kriteria Baik. penilaian diberikan melalui 3 aspek yaitu: bentuk gerak, hafalan ragam gerak, dan ketepatan gerak dengan musik. Berdasarkan pengamatan tes praktik pada proses penerapan metode pemodelan pada aspek bentuk gerak dengan mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 82. Pada aspek hafalan ragam gerak mendapat kriteria baik dengan rata-rata nilai 76. Pada aspek ketepatan gerak dengan musik mendapat kriteria baik dengan nilai-nilai 77 yang artinya bahwa rata-rata dari seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran tari *Bedana* menggunakan metode pemodelan telah mampu memeragakan tari *Bedana* dengan baik sesuai yang telah diajarkan.

Setelah mengetahui hasil dari penelitian di SMP Negeri 1

Daftar Pustaka

Faturrahman dkk., 2012. *Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Firmansyah dkk., 1996. *Tari Bedana*. Sumberjaya: Gunung Pesagi

Hadi, Sumandiyo, 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Kaelan, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Pardigma

Nurgiyantoro, Burhan.1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE

Sumberjaya kabupaten Lampung Barat, dapat disarankan beberapa aspek untuk perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang kepada guru dan siswa.

1. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai pakaian praktik, agar dapat leluasa dalam bergerak dan nyaman, dan dianjurkan untuk memakai korset ketika pembelajaran tari berlangsung agar membentuk tubuh para siswa.
2. Bagi guru seni budaya agar dapat mempertahankan dan menjadi pilihan metode pemodelan sebagai metode pembelajaran tari karena metode ini dapat mempermudah siswa dalam menirukan gerak yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi sekolah diharapkan agar menyediakan ruang untuk praktik seni tari, agar ketika ingin berlatih tari siswa tidak mengganggu ruang kelas, membereskan kursi dan meja belajar yang sedikit membuang waktu.

Sanjaya, Wina. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta